

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik orang Jawa transmigrasi di Sidomulyo dan Sidodadi, dan karakteristik orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo, dapat ditemukan persamaan dan juga perbedaannya. Sebenarnya pada dasarnya mereka sama – sama sebagai orang Jawa yang berada di luar pulau Jawa, namun yang membedakannya adalah tempat mereka berada. Ada yang berada di daerah pedesaan dan ada pula yang berada di daerah perkotaan. Persamaan karakteristik orang Jawa yang ada di Gorontalo yakni terdapat pada sikap dan perilaku yang masih memperlihatkan kesopanan, dan tata krama apabila berinteraksi dengan orang lain baik sesama orang Jawa dan juga yang lainnya. Sangat terlihat bagaimana mereka menjaga perilaku agar orang lain senang dan menerima keberadaan mereka di Gorontalo. Hal ini dilakukan karena orang Jawa juga menyadari bahwa mereka merupakan orang pendatang sehingganya harus mencari keluarga, bukan sebaliknya yakni mencari musuh. Sikap dan perilaku seperti ini juga tetap terlihat pada orang Jawa secara umum.

Selain itu, persamaan lainnya adalah kerja keras mereka yang selalu dipelihatkan di Gorontalo, sama halnya dengan keadaan di pulau Jawa. Orang Jawa dikenal sangat rajin dan tekun dalam mencari nafkah untuk kepentingan ekonomi keluarga. Apalagi pada orang Jawa perantauan yang datang dengan motivasi dan

bahkan biaya sendiri. Yang membedakan orang Jawa transmigrasi dan perantauan di Gorontalo hanyalah pada lapangan pekerjaan. Di wilayah Sidomulyo dan Sidodadi yang di tempati oleh orang Jawa transmigrasi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karena memang lahan masih banyak tersedia, sedangkan orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang makanan dan sebagainya. Namun sangat terlihat jelas bagaimana kerja keras yang ditunjukkan untuk kepentingan ekonomi keluarga walaupun dengan aktivitas yang berbeda.

Selain persamaan karakteristik diatas, terdapat juga perbedaan karakteristik antara orang Jawa transmigrasi di Sidomulyo dan Sidodadi dengan orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo. Orang Jawa transmigrasi di Sidomulyo dan Sidodadi memiliki kecenderungan untuk tinggal dan menetap di Gorontalo karena memang telah memiliki rumah dan lahan garapan pertanian sebagai mata pencaharian mereka, sedangkan orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo memiliki kecenderungan untuk pulang ke kampung halaman karena keluarga masih berada di pulau Jawa. Kedatangan mereka ke Kota Gorontalo hanya semata – mata untuk berdagang dan mencari keuntungan ekonomis. Sehingga tidak jarang terlihat orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo melakukan mudik saat lebaran idul fitri. Namun ada juga sebagian kecil dari mereka yang telah tinggal dan menetap di Kota Gorontalo karena sudah memiliki pekerjaan dan tempat tinggal yang tetap. Selain itu, mereka juga orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo sangat terlihat individualistiknya, tentu sangat berbeda dengan orang Jawa transmigrasi di Sidomulyo dan Sidodadi yang masih

mempertahankan nilai – nilai gotong royong. Orang Jawa perantauan cenderung melakukan pekerjaan mereka secara pribadi sementara untuk orang Jawa transmigrasi di Sidomulyo dan Sidodadi lebih menekankan gotong royong. Seperti misalnya saat berdagang, orang Jawa perantauan di Kota Gorontalo lebih sering melakukannya secara individu, sedangkan untuk orang Jawa transmigrasi di Sidomulyo dan Sidodadi saat bertani, bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaannya. Perbedaan ini dilatari oleh lingkungan dan juga jenis pekerjaan mereka yang berbeda. Pedagang memang lebih baik dilakukan secara individu, sedangkan bertani lebih efektif dilakukan secara bersama.

Selain itu, perbedaan diantara keduanya adalah pada intensitas pelaksanaan tradisi mereka. Di Kota Gorontalo, walaupun tidak hilang secara keseluruhan, namun pelaksanaan tradisi seperti selamatan sudah sangat jarang dilaksanakan. Kalaupun dilaksanakan hanya pada acara – acara besar tertentu. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan tradisi orang Jawa transmigrasi di daerah pedesaan yakni Sidomulyo dan Sidodadi. Mereka masih sangat mempertahankan tradisi dari tanah asalnya. Hampir seluruh acara dilaksanakan dengan tradisi Jawa, baik itu selamatan maupun acara – acara lainnya. Masih terlihat juga bagaimana tarian tradisional seperti Kuda Lumping dan juga kesenian lainnya seperti wayang kulit dipertontonkan oleh orang Jawa transmigrasi. Perbedaan yang terjadi pada keduanya sebenarnya diakibatkan oleh faktor geografis yang berbeda dimana satu berada di wilayah pedesaan yang cenderung mempertahankan karakternya, dan satu lagi berada di wilayah perkotaan yang sangat rentan dengan perubahan akibat dari faktor perkembangan jaman.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditemukan diatas, maka penulis menghadirkan sebuah saran dan juga rekomendasi kepada :

1. Pemerintah : harus memberikan perhatian yang serius terhadap keberadaan orang Jawa di Gorontalo baik di daerah pedesaan (orang Jawa Transmigrasi) maupun perkotaan (orang Jawa perantauan), sebab mereka telah memberikan kontribusi yang begitu besar dalam peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat.
2. Masyarakat Jawa : mempertahankan karakteristik orang Jawa yang dikenal dengan sikap dan perilaku sopan dan menjunjung tinggi tata krama guna terjadinya stabilitas sosial.
3. Masyarakat non Jawa : menghargai keberadaan orang Jawa di Gorontalo guna terjadinya integrasi sosial di masyarakat.